

**PENERAPAN MODEL *SELF REGULATED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN *CIVIC RESPONSIBILITY* PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Adelia Ulya Urfan¹, Dadang Mulyana², Cahyono³

^{1,2,3}Universitas Pasundan

¹adeliaulyau51@gmail.com, ²dadangmulyana@unpas.ac.id, ³cahyono@unpas.ac.id

Abstract

This research was motivated by students' low awareness of Civic Responsibility which became the basis for carrying out this research. Civic Responsibility which includes identity, obligations, public concern, basic community values, as well as discipline and participation still requires strengthening through appropriate learning strategies. The Self-regulated learning (SRL) model is seen as being able to foster active involvement of students in setting goals, designing strategies, and evaluating learning outcomes, thus having the potential to increase Civic Responsibility. The research uses a quasi-experimental method with a non-equivalent control group pre-test and post-test design. Data collection instruments include tests, questionnaires and observations. The results of the analysis showed that there were no significant differences at the pre-test stage between the experimental and control classes. After implementing SRL, the experimental class obtained a higher post-test score with a significance value of $0.000 < 0.05$. Simple linear regression analysis produces an R Square of 0.838, indicating that 83.8% of the variation in Civic Responsibility is explained by SRL. The N-Gain test places the experimental class in the medium-high category (0.66), while the control class is in the low category (0.07). These findings confirm the effectiveness of SRL in increasing students' awareness, discipline and responsibility as a form of Civic Responsibility in Pancasila Education subjects.

Keywords: *Self Regulated Learning, Civic Responsibility, Pancasila Education*

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kesadaran peserta didik terhadap tanggung jawab kewarganegaraan menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. *Civic Responsibility* yang mencakup identitas, kewajiban, kepedulian publik, nilai dasar masyarakat, serta kedisiplinan dan partisipasi masih memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang tepat. Model *Self Regulated Learning* (SRL) dipandang mampu menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik dalam menetapkan tujuan, merancang strategi, dan mengevaluasi hasil belajar, sehingga berpotensi meningkatkan tanggung jawab kewarganegaraan. Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain non equivalent control group pre-test

Article History

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro

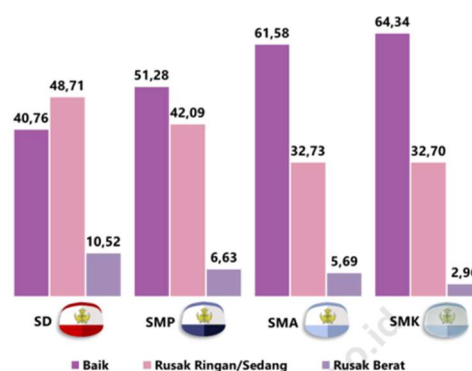


This work is licensed under
a Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License

and *post-test*. Instrumen pengumpulan data berupa tes, angket, dan observasi. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada tahap *pre-test* antara kelas eksperimen dan kontrol. Setelah penerapan SRL, kelas eksperimen memperoleh skor *post-test* lebih tinggi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan R Square 0,838, menunjukkan bahwa 83,8% variasi *Civic Responsibility* dijelaskan oleh SRL. Uji N-Gain menempatkan kelas eksperimen pada kategori sedang-tinggi (0,66), sedangkan kontrol pada kategori rendah (0,07). Temuan ini menegaskan efektivitas SRL dalam meningkatkan kesadaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik sebagai wujud *Civic Responsibility* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
Kata Kunci: *Self Regulated Learning, Civic Responsibility, Pendidikan Pancasila*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar untuk membentuk peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki nilai kebangsaan yang kuat. Pendidikan tidak hanya berperan dalam transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter warga negara yang bertanggung jawab, beradaptasi, dan mampu berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa. Namun, tantangan serius masih dihadapi dunia pendidikan Indonesia, seperti kurangnya fasilitas, kualitas pembelajaran yang rendah, dan ketimpangan akses antarwilayah. Data Kementerian Pendidikan menunjukkan bahwa rasio peserta didik per kelas di berbagai jenjang masih belum ideal, memengaruhi efektivitas proses belajar.



Gambar 1 Persentase Ruang Kelas Menurut Jenjang Pendidikan dan Kondisi Ruang Kelas, Tahun Ajaran 2023/2024

Selain permasalahan fasilitas, metode pembelajaran di sekolah seringkali masih bersifat satu arah (monolog). Guru mendominasi proses belajar sementara siswa hanya mendengarkan tanpa keterlibatan aktif. Akibatnya, siswa kurang termotivasi, merasa materi tidak relevan, dan minat belajar menurun drastis. Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang etis, bertanggung jawab, dan menjunjung nilai-nilai moral. Penguatan nilai kebangsaan seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sangat krusial untuk membangun generasi yang berakhlak mulia sekaligus produktif di masa depan.

Konsep *civic disposition* atau watak kewarganegaraan menjadi hal yang perlu ditanamkan sejak dini. Sikap seperti tanggung jawab moral, pengendalian diri, dan kepatuhan pada hukum harus diintegrasikan dalam pendidikan agar peserta didik memiliki karakter publik yang peduli terhadap sesama dan siap berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa. Dalam konteks ini, *Civic Responsibility* tanggung jawab sebagai warga negara harus diperkuat. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan *Self Regulated Learning*, yaitu kemampuan mengelola proses belajarnya sendiri, menetapkan tujuan, memantau motivasi, serta mengambil keputusan belajar secara mandiri.

Hasil observasi di SMAN 16 Bandung menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang disiplin, sering menunda tugas, dan kurang menghargai teman maupun guru. Rendahnya rasa tanggung jawab serta ketergantungan pada teknologi dalam menyelesaikan tugas mencerminkan lemahnya kemandirian dan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan model *Self Regulated Learning* untuk meningkatkan *Civic Responsibility* peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Diharapkan, pendekatan ini mampu membangun kemandirian, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab yang lebih baik pada diri siswa.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian berawal dari permasalahan yang ingin dipecahkan melalui metode ilmiah dengan tujuan tertentu. Penelitian ini memanfaatkan data empiris yang valid, reliabel, dan objektif sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2024). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Self Regulated Learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan *Civic Responsibility* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Metode yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing mendapat perlakuan berbeda untuk dibandingkan hasilnya melalui *pre-test* dan *post-test*. Penelitian dilakukan di SMAN 16 Bandung dengan populasi seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 431 siswa dari 12 kelas, sementara sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan dua kelas, yaitu XII-B sebagai kelompok eksperimen dan XII-F sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 36 siswa. Penerapan model *Self Regulated Learning* diberikan pada kelompok eksperimen untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan *Civic Responsibility* dibandingkan metode konvensional yang diterapkan pada kelompok kontrol.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa metode penting untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat, yaitu melalui tes, kuesioner (angket), wawancara, serta uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda instrumen. Tes dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk soal pilihan ganda melalui Google Form untuk mengukur kemampuan awal dan akhir peserta didik dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Self Regulated Learning* (SLR). Kuesioner disusun berdasarkan skala Likert untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti, dengan pilihan jawaban dari Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kendala pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah, sehingga hasilnya dapat dijadikan acuan dalam merancang penelitian. Seluruh instrumen kemudian diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson dengan kriteria $r \text{ hitung} \geq 0,334$, dan reliabilitasnya diukur dengan koefisien Cronbach's Alpha, di mana nilai di atas 0,70 menunjukkan konsistensi internal yang baik. Selain itu, dilakukan pula uji tingkat kesukaran untuk menentukan kategori mudah, sedang, atau sukar pada setiap butir soal, serta uji daya pembeda untuk mengukur kemampuan soal dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh

instrumen yang digunakan valid, reliabel, memiliki tingkat kesukaran yang sesuai, serta daya pembeda yang baik sehingga layak digunakan untuk mengukur efektivitas model SLR dalam meningkatkan *Civic Responsibility* peserta didik.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yang dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipahami. Analisis data uji instrumen mencakup pengolahan nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan SPSS 30, yang melibatkan uji normalitas dengan Shapiro-Wilk untuk memastikan data berdistribusi normal, serta uji homogenitas menggunakan Levene's Test untuk menguji kesamaan varians antar kelompok. Selanjutnya, uji Mann-Whitney U digunakan untuk membandingkan perbedaan pencapaian pembelajaran antara kelompok yang menerapkan model *Self Regulated Learning* (SLR) dengan kelompok yang tidak menerapkannya ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi. Uji regresi linear sederhana diterapkan untuk melihat pengaruh variabel *Self Regulated Learning* terhadap *Civic Responsibility*, sementara paired sample t-test digunakan untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok berpasangan. Selain itu, perhitungan N-Gain dilakukan untuk mengukur efektivitas perlakuan yang diberikan. Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan, hingga pengolahan data. Pada tahap persiapan, peneliti menentukan rumusan masalah, populasi, sampel, serta mengurus perizinan dari berbagai pihak terkait sebelum penelitian dilakukan di SMAN 16 Bandung. Pelaksanaan penelitian mencakup penentuan kelas eksperimen dan kontrol, pemberian *pre-test* dan *post-test*, serta penerapan model pembelajaran SLR pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Terakhir, tahap pengolahan data dilakukan dengan menganalisis data kuantitatif menggunakan SPSS 30, menyusun kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh, dan menyajikan hasil penelitian secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, penerapan model *Self Regulated Learning* (SRL) terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan *Civic Responsibility* peserta didik kelas XII SMAN 16 Bandung. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kedua kelas berada dalam kondisi awal yang relatif sama, sehingga peningkatan yang terjadi setelah perlakuan benar-benar disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan. Uji homogenitas memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $0,512 > 0,05$, yang berarti data dari kedua kelompok bersifat homogen atau memiliki varians yang sama, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis lebih lanjut.

Setelah pembelajaran, hasil *post-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan, dibuktikan melalui uji-t dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan nyata antara kelas eksperimen yang menggunakan model SRL dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan *Civic Responsibility* yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji N-Gain juga mendukung temuan ini, di mana kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata N-Gain sebesar 0,66 (kategori sedang-tinggi) sedangkan kelas kontrol hanya 0,07 (kategori rendah). Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel *Self Regulated Learning* memberikan kontribusi sebesar 83,8% terhadap peningkatan *Civic Responsibility*, sementara sisanya 16,2% dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan bahwa model SRL tidak hanya membantu siswa mengelola proses belajar secara mandiri, tetapi juga berpengaruh besar dalam membentuk rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sekolah. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa regulasi diri dalam belajar mampu meningkatkan aspek kognitif, motivasional, dan perilaku, yang pada akhirnya memperkuat *Civic Responsibility* peserta didik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, sekaligus memberikan jawaban yang jelas atas rumusan masalah penelitian.

Pengaruh Penerapan Pengaruh Penerapan Model *Self Regulated Learning* terhadap *Civic Responsibility* dalam membentuk *Civic Responsibility* Pada peserta didik

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.915 ^a	0.838	0.833	3.99172
a. Predictors: (Constant), Self Regulated Learning				
b. Dependent Variable: Civic Responsibility				

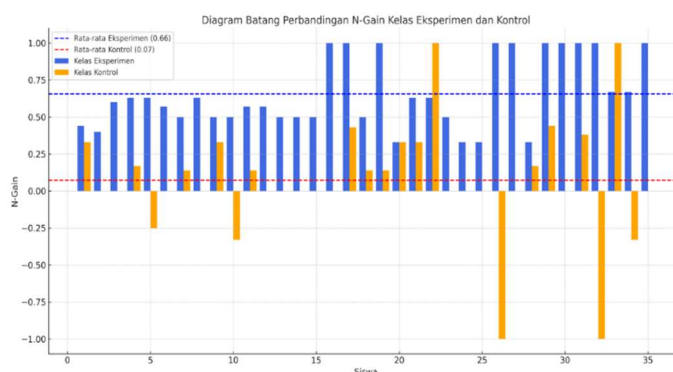
Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh bahwa model *Self Regulated Learning* (SRL) berpengaruh signifikan terhadap *Civic Responsibility* peserta didik. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam penerapan SRL akan diikuti oleh peningkatan dalam *Civic Responsibility*. Nilai R Square sebesar 0,838 mengindikasikan bahwa 83,8% variasi perubahan *Civic Responsibility* dijelaskan oleh penerapan SRL, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam mengatur tujuan belajar, memantau proses, serta mengevaluasi hasil, semakin tinggi pula kesadaran mereka terhadap tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Proses *Self Regulated Learning*, sebagaimana dijelaskan Zimmerman (dalam Kristiyanti, 2016), menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menetapkan tujuan, memantau perkembangan, dan mengevaluasi hasil belajar. Hal ini berimplikasi pada peningkatan motivasi intrinsik, disiplin, dan kesadaran diri, yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan *Civic Responsibility*. Sejalan dengan teori sosial kognitif Bandura, kemampuan meregulasi diri melatih individu untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambilnya, sehingga siswa yang terbiasa melakukan pengaturan diri akan lebih mampu bertindak sesuai norma, aturan, serta peran sebagai warga negara.

Dengan demikian, penerapan model *Self Regulated Learning* terbukti tidak hanya mendukung capaian akademik, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian sosial peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa SRL tidak hanya berperan dalam meningkatkan prestasi belajar, melainkan juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter kewarganegaraan yang bertanggung jawab di SMAN 16 Bandung.

Efektivitas Penerapan Model *Self Regulated Learning* dalam Membentuk *Civic Responsibility*

Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa penerapan *Self Regulated Learning* (SRL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila efektif meningkatkan *Civic Responsibility* peserta didik. Rata-rata N-Gain kelas eksperimen berada pada kategori sedang menuju tinggi (0,66), sedangkan kelas kontrol hanya pada kategori rendah (0,07). Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam peningkatan *Civic Responsibility*, di mana peserta didik yang belajar dengan SRL mampu menunjukkan perkembangan lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional. Distribusi hasil belajar juga memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik pada kelas eksperimen mencapai kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol mayoritas masih berada pada kategori rendah.



Berdasarkan data visualisasi, mayoritas siswa di kelas eksperimen memperoleh skor N-Gain pada kategori sedang hingga tinggi, bahkan beberapa mencapai skor maksimum 1,00, sedangkan sebagian besar siswa kelas kontrol hanya berada pada kategori rendah dengan beberapa skor negatif. Garis rata-rata pada grafik semakin menegaskan perbedaan tersebut, di mana skor rata-rata kelas eksperimen mencapai 0,66 (kategori sedang-tinggi), sementara kelas kontrol hanya 0,07 (kategori rendah). Hasil ini membuktikan bahwa penerapan SRL lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan *Civic Responsibility*, karena mendorong siswa menjadi lebih disiplin, aktif, dan memiliki kesadaran kewarganegaraan yang lebih baik.

Secara teoretis, efektivitas SRL terletak pada pendekatan student-centered learning yang menekankan kemandirian belajar. Zimmerman menegaskan bahwa regulasi diri dalam belajar tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memupuk kesadaran moral, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Penelitian Siti Aisyah & Laili Alfitata (2017) juga menunjukkan bahwa peserta didik yang mengoptimalkan aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam SRL cenderung memperoleh hasil belajar lebih baik. Dengan demikian, SRL terbukti tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga membentuk sikap disiplin, partisipasi aktif, dan kesadaran kewarganegaraan, sehingga relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter di sekolah.

Perbedaan yang signifikan dalam pencapaian pembelajaran dengan menggunakan model *Self Regulated Learning* dengan yang tidak menggunakan *Self Regulated Learning* dalam meningkatkan karakter *Civic Responsibility* peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan di kelas XII SMAN 16 Bandung

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Mann-Whitney, diketahui bahwa pada tahap *pre-test* tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga kemampuan awal peserta didik relatif sama. Setelah perlakuan dengan model *Self Regulated Learning* (SRL), nilai *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, menunjukkan adanya pengaruh signifikan SRL terhadap peningkatan *Civic Responsibility*. Uji homogenitas juga memperlihatkan bahwa varians kedua kelompok sama, memastikan bahwa perbedaan hasil disebabkan oleh perlakuan, bukan ketidakseimbangan karakteristik awal. Selain itu, uji normalitas menunjukkan distribusi data normal, sehingga penggunaan analisis parametrik memiliki validitas tinggi dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Uji hipotesis lebih lanjut menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis alternatif diterima dan penerapan SRL berpengaruh nyata terhadap *Civic Responsibility* peserta didik. Analisis N-Gain menegaskan hal ini dengan nilai 0,66 pada kelas eksperimen (kategori sedang-tinggi) dan hanya 0,07 pada kelas kontrol (kategori rendah). Temuan ini sejalan dengan teori Zimmerman (2002) bahwa SRL membantu peserta didik

menetapkan tujuan, mengembangkan strategi, memonitor kemajuan, dan melakukan evaluasi diri, sehingga mendorong disiplin, tanggung jawab, serta partisipasi aktif yang menjadi bagian dari *Civic Responsibility*.

Hasil ini diperkuat dengan uji regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai R Square sebesar 0,838, menunjukkan bahwa 83,8% variasi *Civic Responsibility* dijelaskan oleh penerapan SRL, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini konsisten dengan teori *Self Regulated Learning* dari Kristiyanti (2016) dan *Civic Responsibility* dari Cholisin (2013), yang menekankan bahwa pengaturan diri dalam belajar membentuk kesadaran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Penelitian sebelumnya oleh Cahyono et al. (2024) dan Devy Mukaromah et al. (2018) juga mendukung bahwa SRL efektif meningkatkan tanggung jawab kewarganegaraan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan SRL mampu menumbuhkan karakter *Civic Responsibility* secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan model *Self Regulated Learning* (SRL) terhadap *Civic Responsibility* peserta didik kelas XII di SMAN 16 Bandung, diperoleh temuan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan SRL dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil uji Mann-Whitney *post-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti penerapan SRL memberikan capaian *Civic Responsibility* yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini menguatkan teori Zimmerman (1989) bahwa kemandirian belajar mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengatur proses belajarnya sendiri, sehingga mereka mampu menginternalisasi nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Hasil uji regresi linier sederhana juga menunjukkan bahwa variabel *Self Regulated Learning* memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan *Civic Responsibility* peserta didik dengan nilai R Square sebesar 0,838. Angka ini mengindikasikan bahwa 83,8% variasi *Civic Responsibility* dijelaskan oleh penerapan SRL, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, *Civic Responsibility* tidak hanya dibentuk melalui instruksi guru, tetapi juga melalui kesadaran internal siswa ketika mereka diberi keleluasaan untuk merancang tujuan, memonitor proses belajar, dan mengevaluasi hasil secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Latipa dkk. (2022) yang menegaskan bahwa kemandirian dalam belajar berperan penting dalam meningkatkan tanggung jawab sosial dan kedisiplinan peserta didik.

Efektivitas model SRL juga diperkuat oleh hasil uji N-Gain, di mana kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 0,66 (kategori sedang-tinggi) sedangkan kelas kontrol hanya 0,07 (kategori rendah). Temuan ini menunjukkan bahwa SRL tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk sikap disiplin, partisipasi aktif, dan kepedulian sosial peserta didik. Melalui refleksi diri, siswa menjadi lebih sadar akan identitasnya sebagai warga sekolah sekaligus calon warga negara yang bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan konsep *Civic Responsibility* yang dikemukakan Gottlieb & Robinson (2004) yang menekankan pentingnya integritas, moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menegaskan bahwa penerapan SRL mampu menumbuhkan sikap sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Agus Purnomo, D. (2022). Pengantar Model Pembelajaran.
- Branson, M. S. (1999). Belajar Civic Education dari Amerika. In Yogyakarta: LKiS. Lkis dengan dukungan The Asia Foundtion (TAF).
- Cholisin. (2013). Ilmu Kewarganegaraan (P. Aditya (ed.)). Penerbit Ombak.
- Dr.Rusman, M. p. (2010). Model-Model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. PT RAJA GRAFINDO PERSDA.
- Kristiyanti Titik. (2016). SELF-REGULATED LEARNING KONSEP,IMPLIKASI ,DAN TANTANGANNYA BAGI SISWA INDONESIA (Taum Yapi Yoseph (ed.)). SANTA DHARMA UNIVERSITY PRESS
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D (kedua ceta). ALFABETA BANDUNG.
- Sulaiman, Okama, O. Y., Lalu, S., Muh. Shulthon Rachmandhani, C. B., Djayadin, C., Ali, A., Judijanto, Loso, R. L., Nurhayati, A., Hustina., L., Ria Ristiani, M. P., Yusi Kurniati, M. P., Nursyam, Tanjung, D. S., S, C. Y., Lembang, S. T., & Napitupulu, B. (2024). METODE & MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21 (Teori, implementasi dan perkembangannya). PT.Green Pustaka Indonesia.
- Winarno. (2013). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. PT. Bumi Askara.

Sumber Jurnal

- Aisyah, S., & Alfita, L. (2017). Strategy *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 9(2), 202. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v9i2.8246>
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4(1), 22-34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Cahyono, C. (2024). Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan Mengembangkan tanggung jawab kewarganegaraan siswa menggunakan model pembelajaran blended learning dengan sistem asinkron Mengembangkan tanggung jawab kewarganegaraan siswa menggunakan model pembelajaran blende. 21, 1-8.
- Cahyono, C., Danial, E., Rahmat, R., Masyitoh, I. S., & Romli, A. D. (2024). Developing students' *Civic Responsibility* using blended learning model with an asynchronous system. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 21(1), 1-8. <https://doi.org/10.21831/jc.v21i1.67361>
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2020). Pendidikan Karakter Di Persekolahan. Journal of Social Science and Education, 1(2), 71-84.
- Fikri, M. A. Al. (2024). Pendidikan Karakter dan Moral Untuk Peserta Didik Usia MI/SD. CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian ..., 12(1). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/view/16929>
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/download/16929/pdf>
- Gottlieb, K., & Robinson, G. (2004). Integrating *Civic Responsibility* into the Curriculum. In Community College Journal (Vol. 74, Issue 3). <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ873877&site=ehostlive>
<http://www.aacc.nche.edu/Publications/CCJ/Pages/default.aspx>
- Handayani, E., Siahaan, B., Syahfitri, F. I., Dita, R. P., & Alwi, R. (2025). Analisis Hubungan Surat Masuk terhadap Penerbitan Surat Keluar (SPT dan SPPD Karyawan) di Kantor Bupati Langkat Menggunakan Metode Regresi Linear.
- Irwan, I. (2021). Revitalisasi *Civic disposition* Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(2), 498-505. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.702>

- Latipa, L., Sulistyarini, S., & Atmaja, T. S. (2022). Pembentukan *Civic disposition* Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 507. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.55984>
- Malik Purnama, M., Pitoewas, B., & Mentari, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap *Civic Responsibility* Peserta Didik di SMA N 1 Pringsewu. *Journal of Social Education*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.23960/jips/v5i1.1-9>
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi *civic disposition* dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218-225. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>
- Natalia, L., Saingo, Y. A., Agama, I., & Kupang, K. N. (2023). 10 Pentingnya Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 266-272. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>
- Putra, I. K. A. D., Arini, N. W., & Sudarma, I. K. (2019). Pengaruh Model *Self Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 258. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19406>
- Rika Widianita, D. (2023). Pendidikan pancasila. In *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam: Vol. VIII (Issue I)*.
- Salamun, Widyastuti Ana, Syawaluddin, R. N. A., Iwan, Simarmata Janner , Ester Julinda Simarmata, Y., & Nita Suleman, Christa Lotulung, M. H. A. (2020). Model Model Pembelajaran Inovatif. In *Journal GEEJ (Vol. 7, Issue 2)*.
- Seftriyana, E. (2023). *PENDIDIKAN*.
- Sumber resmi statistik :**
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023/2024). *Statistik Persekolahan SD, SMP, SMA, dan SMK 2023/2024*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kemendikbudristek.